

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu isu signifikan dalam ranah pendidikan yang sedang mencuri perhatian adalah perihal karakter peserta didik yang tercermin melalui tindakan mereka. Kejadian kekerasan merajalela telah menyebabkan dunia pendidikan kehilangan identitas dan karakter yang khas. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dianggap sebagai strategi vital untuk menghadapi tantangan ini, dengan harapan agar generasi penerus bangsa tetap mempertahankan jati diri mereka dan bahkan menjadi lebih baik. Namun demikian, pelaksanaan penanaman nilai-nilai tersebut bukanlah perkara mudah, harus diwadahi bukan hanya dalam lingkup keluarga, melainkan juga di dalam konteks pendidikan.¹

Adanya inisiatif ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam meningkatkan mutu peserta didik dalam berbagai bidang, dengan demikian mengurangi efek negatif dan mengurangi faktor-faktor pemicu masalah dalam pengembangan karakter. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara holistik, menciptakan dampak positif yang lebih besar pada pembentukan karakter mereka. Seiring waktu, upaya ini diharapkan tidak hanya memperbaiki respons peserta didik terhadap nilai-nilai akhlakul karimah, tetapi juga meminimalisir akar permasalahan yang dapat menghambat perkembangan karakter yang optimal.

Sangatlah krusial untuk menginternalisasi informasi, moralitas, dan nilai-nilai melalui proses pendidikan dalam kehidupan setiap individu. Pencanangan tujuan pendidikan menjadi elemen esensial dalam pembentukan karakter dan integritas moral seseorang. Pembangunan karakter menjadi aspek kunci karena pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan membentuk kepribadian, moralitas, dan etika melalui penyampaian nilai-nilai yang terkandung dalam pengetahuan batiniah. Lebih jauh, pendidikan bukan semata-mata menciptakan individu dengan kapasitas intelektual yang unggul, melainkan juga merupakan upaya mendalam untuk

¹Titin Hardini Khoirunnisya, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Terhadap Peserta Didik Melalui Budaya Madrasah di MI Al-Ma'arif 02 Singosari", *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2019): 29-30.

mentransmisikan nilai-nilai abstrak yang memadukan aspek-aspek kehidupan secara holistik.²

Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada diri peserta didik dapat melahirkan generasi baru yang lebih baik dan mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Akhlakul karimah merupakan kerangka akhlak atau perilaku yang baik bagi setiap orang dalam menjalankan aktivitasnya, begitu pula bagi peserta didik. Perilaku dan akhlak yang baik diharapkan dapat tertanam kuat. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dianggap sebagai alternatif preventif karena dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah tersebut dapat melahirkan generasi peserta didik baru yang lebih baik lagi.³

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1), “Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

Pendidikan agama, dalam pengertiannya secara umum, melibatkan proses pembelajaran yang difokuskan pada aspek-aspek keimanan, ketakwaan, akhlak, dan ketaatan terhadap Tuhan. Dalam konteks ini, akhlak menjadi sebuah elemen yang tak terbantahkan dalam kehidupan manusia. Dalam pandangan Islam, akhlak memegang posisi sentral dan diakui memiliki fungsi vital dalam mengatur dinamika kehidupan masyarakat.

Keberadaan akhlak sebagai nilai-nilai moral dan etika bukanlah sekadar ajaran yang bersifat formal, tetapi merupakan landasan yang mendalam dalam membentuk karakter individu dan masyarakat secara menyeluruh. Dalam kerangka pandangan Islam, akhlak menjadi pedoman untuk mengarahkan tindakan, sikap, dan interaksi sosial sehingga menciptakan harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

²Anita Salsabila dan Amiroh, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2019”, *Jurnal Bashrah* 1, no. 1 (2021): 2.

³Zikry Septoyadi, dkk., “Internalisasi Nilai Akhlaqul Karimah Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VI di MI Islamiyah 1 Majasem Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi”, *Proceeding: International Conference on Islamic Education Guidance And Counseling* (2021): 192.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang SISDIKNAS 2003 UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 2.

Pentingnya akhlak dalam konteks pendidikan agama tidak hanya sebatas menciptakan individu yang taat beragama, tetapi juga bertujuan membentuk manusia yang memiliki moralitas tinggi, kepedulian terhadap sesama, serta mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dalam berbagai peran dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama dalam perspektif ini bukan hanya tentang penguasaan pengetahuan agama semata, melainkan juga pembentukan karakter yang memiliki landasan moral yang kokoh. Melalui proses pendidikan agama yang menyeluruh, diharapkan masyarakat dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak sebagai bagian integral dari identitas dan perilaku mereka.

Pendidikan agama menjadi sarana untuk menanamkan pemahaman yang mendalam tentang kebenaran, keadilan, dan tanggung jawab moral sebagai pondasi utama dalam memandu individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama, khususnya dalam konteks Islam, menawarkan pandangan yang kaya dan holistik terhadap peran akhlak dalam membentuk karakter manusia. Fungsi vital akhlak dalam merajut hubungan antarindividu dan masyarakat menciptakan pondasi yang kuat bagi sebuah tatanan sosial yang adil, harmonis, dan bermoral.⁵

Pendidikan akhlakul karimah dilaksanakan melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran bertujuan mengembangkan kualitas moral atau akhlak yang baik pada diri siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak.

Alat peraga merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan mempunyai peranan penting dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran. Salah satunya adalah media animasi yang bertujuan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik, bukan membosankan bagi anak. Dengan menggunakan media animasi, diyakini anak-anak akan tertarik untuk menonton dan mendengarkan sehingga membantu mereka mengingat dan memahami pelajaran dengan lebih mudah. Agar informasi lebih mudah dipahami siswa, guru harus inovatif dalam menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran.⁶

⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 60.

⁶Fitriyani, “*Penanaman Akhlakul Karimah Melalui Media Kartun Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma’arif Beji Kedungbandeng Banyumas*”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), 3.

Penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan membuat komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih bervariasi tidak monoton, dan anak lebih semangat dalam belajar. Nilai pendidikan akhlak atau moral dalam sebuah film dimaksudkan untuk mengartikan pesan dan moral dari film tersebut agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pemanfaatan alat peraga oleh guru, seperti buku, foto, peta, diagram, video, model, dan alat demonstrasi, dapat membantu siswa belajar lebih efisien karena apa yang dilihatnya akan meninggalkan jejak visual yang lebih mudah dipahami dan diingat.⁷

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan berdampak buruk pada moral atau akhlak, terutama pada anak karena anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan adanya ketakutan akan meniru tindakan yang tidak diinginkan sehingga dapat merugikan moral anak. Sebagai gambaran, moralitas saat ini sedang merosot tajam, terutama di kalangan generasi muda. Acara televisi dan media lain yang menampilkan banyak kekerasan dan gambar patut disalahkan atas hal ini. Anak-anak yang berperilaku kekerasan dan menyimpang dari norma moral, sosial, dan agama mulai bermunculan pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan prinsip moral pada anak sejak dini agar mereka dapat belajar membedakan perilaku yang benar dan salah.⁸

Serial animasi "Omar dan Hana" asal Malaysia ini membawa nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Pesan-pesan ini disisipkan ke dalam setiap siaran dengan cara yang menyenangkan dan tidak menggurui. Tujuan dari pembuatan animasi ini adalah untuk mengenalkan anak-anak di bawah umur sembilan tahun terhadap nilai-nilai Islam dan ilmu pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang dimaksud mencakup nilai-nilai kasih sayang dan kemanusiaan. Animasi Omar dan Hana juga dilengkapi doa harian yang mudah diingat oleh anak-anak.

Menurut perwakilan Digital Durian, Fakhri Mirza, sekitar 60 persen penonton film animasi "Omar dan Hana" berasal dari Indonesia, dan anak-anak di Indonesia menyukai animasi tersebut karena logat atau aksen unik dari karakternya. "Omar dan Hana" dirilis di saluran YouTube dalam tiga bahasa: Malaysia, Inggris dan

⁷Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 201.

⁸Ana Adilla dan Al-Ikhlas, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Film Kartun Animasi Omar dan Hana", *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2022): 463-464.

Arab. Animasi ini juga ditayangkan di salah satu saluran TV Indonesia yaitu RTV.⁹

Film animasi “Omar dan Hana” dipilih oleh peneliti sebagai alat pengajaran karena kemampuannya dalam menyampaikan ilmu agama kepada pemirsa muda melalui narasi dan melodi Islami. Melalui adegan-adegan dalam film animasi ini, anak-anak dapat belajar bersikap baik terhadap satu sama lain, jujur, menghormati orang yang lebih tua, dan menyayangi orang lain. Karena kepribadian karakternya yang khas, alur ceritanya, serta nyanyian dan penulisan lagunya, film ini mungkin juga menarik minat anak-anak.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Tisnawati dan Andriani, menunjukkan bahwa; “Seluruh aspek penyampaian materi, strategi, dan penggunaan media dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan RPP, baik tujuan maupun indikator ketercapaian, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual film animasi Omar & Hana sebagai pendidikan akhlak atau pembinaan akhlak anak di PAUD dinilai sudah cukup baik”.¹¹ Selain itu, penelitian Missy Wijaya mengungkapkan bahwa: “Beberapa unsur dalam film animasi Omar & Hana menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan moral dalam setiap ceritanya.” Tokoh-tokoh yang mewujudkan konsep pendidikan moral sering ditampilkan dalam film animasi ini melalui demonstrasi dan pembicaraannya.¹²

Pendidikan akhlak merupakan upaya untuk memberantas kebiasaan-kebiasaan yang buruk, menciptakan perilaku yang baik lahir dan batin hingga tercipta keseimbangan antara *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Kehadiran film serial animasi yang memuat nilai-nilai pendidikan akhlak atau moral dengan latar belakang permasalahan kemerosotan moral anak membawa angin segar bagi para orang tua dan guru. Tokoh animasi Omar dan Hana juga mempunyai sifat periang dan ceria, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan saling mencintai, oleh karena itu menurut peneliti animasi

⁹Geni, “Belajar Islam Bersama Omar dan Hana”, Februari 25, 2020, <https://republika.id/posts/4589/belajar-islam-bersama-omar-hana>

¹⁰Zola Westri dan Rismareni Pransiska, “Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar Dan Hana”, *Jurnal Golden Age 5*, no. 2 (2021): 224.

¹¹Nina Tisnawati dan Septi Putri Andriani, “Penggunaan Media Berbasis Audio-Visual dalam Film Omar dan Hana Sebagai Penanaman Akhlak Karimah Anak Usia Dini di PAUD Aisyiah Tenjung Qencono” *Journal of Islamic Education for Early Childhood* 4, no. 1 (2022): 14.

¹²Missy Wijaya, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Islami Omar dan Hana (Kajian Materi Pendidikan Agama Islam Prasekolah PAUD/PIAUD)”, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2020), 79.

ini sangat penting untuk dipelajari. Peneliti mencoba mempelajari perilaku atau tindakan, keyakinan agama dan motivasi anak setelah menonton film kartun “Omar dan Hana” dengan menggunakan referensi atau acuan yang ada.

Temuan observasi awal di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus adalah berbagai permasalahan yang terjadi di antaranya masih ada siswa yang belum menunjukkan perilaku akhlak yang baik, di mana ada siswa yang tidak terbiasa makan dan minum sambil duduk dan juga siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya merupakan perilaku moral seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan. Selain itu, terdapat siswa yang tidak saling menyapa saat memasuki kelas maupun saat bertemu dengan guru dan staf sekolah lainnya. Meskipun kita umat Islam sudah mengetahui fungsi dan kegunaan salam serta tanggapan salam, namun hal tersebut merupakan wujud akhlak kita terhadap sesama manusia dan akhlak manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Adapun perilaku siswa di mana mereka suka menjaili teman sehingga menimbulkan pertengkaran masih sering ditemukan.¹³

Penerapan nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah yang dilakukan di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus masih mempunyai kekurangan sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa secara utuh dan ditegaskan lebih lanjut. Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih mendalam dalam suatu karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah Melalui Media Film Animasi di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Menurut paparan dalam latar belakang di atas, maka fokus masalah yang dikaji adalah analisis tentang penanaman nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah di kelas I MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus melalui media pembelajaran film animasi yang berjudul Omar dan Hana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka selanjutnya penulis menyusun rumusan masalah berikut:

¹³Hasil Observasi, di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus, 26 September 2022.

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana?
2. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana di kelas I MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah melalui media film animasi Omar dan Hana di kelas I MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan metode penanaman nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana di kelas I MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah melalui media film animasi Omar dan Hana di kelas I MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap memperoleh manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya dalam hal yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah dengan menggunakan media film animasi Islami.
 - b. Dapat memperluas ilmu pengetahuan dan bahan pertimbangan terkait pemanfaatan film animasi Islami sebagai media pengajaran yang dapat dijadikan media pendidikan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah, Guru dan Peserta Didik

Dapat memberikan kontribusi kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan peserta didik yang berakhlak mulia. Melalui penelitian ini dapat menjadi

salah satu alternatif metode yang dapat digunakan guru dalam menggunakan film animasi alat pengajaran yang menarik, seperti film animasi Omar dan Hana, untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah. Bagi peserta didik, dengan menonton film animasi islami dapat belajar dengan menyenangkan dan lebih mudah menangkap pelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah.

b. Bagi Peneliti dan Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat menambah ide wawasan dan pengetahuan baru terkait penanaman nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah dengan menggunakan film animasi serta dapat menjadi pengembangan referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta timbulnya dorongan dari keluarga dan masyarakat tentang pentingnya menanamkan pada anak nilai-nilai pendidikan akhlak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan untuk memberikan gambaran pembahasan sehingga mudah dipahami dan terarah. Sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang deskripsi penelitian yang mencakup lima bab, yaitu:

- a. Bab I (Pendahuluan): Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat dalam penelitian, serta sistematika dalam penulisan penelitian.
- b. Bab II (Kajian Pustaka): Pada bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.
- c. Bab III (Metode Penelitian): Pembahasan dalam bab ini berisi jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian, subjek penelitian yang dipilih, sumber data, teknik dalam pengumpulan data, dan teknik dalam analisis data.

- d. Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan): Dalam bab ini disajikan paparan tentang gambaran hasil dari uraian obyek penelitian, deskripsi penelitian dan analisis data penelitian.
 - e. Bab V (Penutup): Bab ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian, serta berisi saran-saran.
3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka yang menjadi dasar kutipan dan referensi dalam penulisan penelitian serta berisi lampiran-lampiran sebagai pendukung dan bukti penelitian.

